

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI DI SSB BINA PUTRA PAMEKAR

Anggi Al Buchori¹, Encep Sudirjo^{2,3}, Entan Saptani³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

encepsudirjo@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar, Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu peran sebagai motivator, fasilitator, dan supporter. Peran orang tua sebagai motivator terlihat dalam hal memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada anak untuk terus berlatih dan berprestasi. Peran orang tua sebagai fasilitator terlihat dalam hal menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk berlatih, seperti sepatu bola, jersey, dan alat latihan lainnya. Peran orang tua sebagai supporter terlihat dalam hal memberikan dukungan dan semangat kepada anak ketika bertanding, baik secara langsung di lapangan maupun secara tidak langsung melalui doa dan dukungan moral. Simpulan, Peran orang tua dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu peran sebagai motivator, fasilitator, dan supporter

Kata Kunci: Pembinaan Sepakbola Usia Dini, Peran Orang Tua, SSB Bina Putra Pamekar.

ABSTRACT

This research aims to examine the role of parents in developing early childhood football at SSB Bina Putra Pamekar, Sumedang Regency. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation study. The research results show that the role of parents in early childhood football development at SSB Bina Putra Pamekar can be categorized into three: motivators, facilitators, and supporters. The role of parents as motivators is evident in providing encouragement, enthusiasm, and motivation to their children to continue training and achieving success. The role of parents as facilitators is apparent in providing the facilities and infrastructure needed for children to practice, such as soccer shoes, jerseys, and other training equipment. The role of parents as supporters is evident in providing encouragement and motivation to their children during matches, both directly on the field and indirectly through prayers and moral support. In conclusion, parents' role in early childhood football development at SSB Bina Putra Pamekar can be categorized into three: motivators, facilitators, and supporters

Keywords: Bina Putra Pamekar Football Academy, Grassroots football development, parental roles,

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang dilakukan oleh individu dengan tujuan tertentu. Ini berfungsi sebagai platform untuk upaya kompetitif yang

bertujuan untuk mencapai kesuksesan (Ningrum, 2020). Sepak bola Indonesia saat ini fokus meraih hasil baik di level timnas maupun bersama klub-klub peserta AFC (Ghozali et al., 2017). Upaya pembinaan atlet sejak usia muda terus dilakukan dan peningkatan jumlah serta kualitas sumber daya manusia (Susanto et al., 2019). Sepak bola adalah olahraga yang *simple* dan jelas (Occhino et al., 2013).

Sepak bola adalah tentang bergiliran mencetak gol melawan lawan (Romeas et al., 2016). Dalam sepak bola menyerang dan bertahan, elemen fisik adalah yang paling penting. Tanpanya, pemain tidak akan bisa mencapai potensi maksimal dan mencapai performa optimal. Selain itu, kebugaran jasmani merupakan faktor penting dalam olahraga performa tinggi. Tubuh atlet yang berkembang dengan baik secara inheren meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik dalam bertahan maupun menyerang (Yudhistira & Tomoliyus, 2020). Menurut Wang, (2020), karena sepak bola merupakan aktivitas tim, sering terjadi konflik yang berujung pada kontak fisik. Oleh karena itu, jika atlet muda tidak mendapat pelatihan fisik yang baik sejak dini, maka mereka lebih rentan mengalami cedera. Hal ini sejalan dengan McKinney et al., (2019), yang menyatakan bahwa atlet adalah individu yang memiliki kondisi fisik unggul untuk meraih kemenangan dalam suatu cabang olahraga tertentu. Parameter fisik diprogram dengan tepat ketika kinerja terbaik tercapai. Elemen fundamental sepak bola meliputi kecepatan, daya tahan, dan kekuatan. Ketiga karakteristik ini sangat menentukan keberhasilan fisik individu dan tim. Parameter fisik diprogram dengan tepat ketika kinerja terbaik tercapai. Elemen fundamental sepak bola meliputi kecepatan, daya tahan, kekuatan. Ketiga karakteristik ini sangat menentukan keberhasilan fisik individu dan tim. Namun untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut khususnya dalam sepak bola perlu dilakukan latihan khusus yang dapat mempercepat perkembangan atlet.

Kemajuannya juga cepat Perkembangan sepak bola di Indonesia mau tidak mau akan mempengaruhi perkembangan sepak bola anak usia dini, khususnya melalui pembinaan pemain muda di Sekolah Sepak Bola (SSB) (Dinanta et al., 2015). Platformnya, SSB, digunakan untuk mengembangkan pemain sepak bola muda di tahun-tahun awal mereka (Hisbunnahar & Kurniawan, 2022). Berfungsinya SSB sangat penting bagi Indonesia karena merupakan salah satu cara untuk meringankan salah satu kesulitan yang dihadapi sepak bola Indonesia dalam mengembangkan atlet-atlet berbakat di masa depan (Syahroni et al., 2020). SSB dapat digambarkan sebagai organisasi yang mendukung sistem pelatihan sepak bola (Anwar, 2013). Komponen SSB adalah penanggung jawab, pelatih bersertifikat, program pelatihan, peralatan, dan fasilitas pelatihan (Occhino et al., 2013). SSB berupaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mengembangkan potensi serta bakatnya untuk menjadi atlet yang lebih baik (Ghozali et al., 2017). Jika ada manajemen latihan yang efektif maka akan banyak dihasilkan pemain-pemain unggul. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya memerlukan kerjasama atau pengelolaan yang baik (Otte et al., 2020). Departemen harus memiliki struktur organisasi yang menyeluruh mulai dari presiden hingga divisi departemen (Brett et al., 2019). Tujuan manajemen dalam olahraga adalah memberikan fasilitas kepada seluruh atlet (Maslennikov et al., 2019).

Usia 12 tahun sering disebut sebagai "*golden age of learning*". Konsep-konsep penting sepak bola yang diajarkan pada usia ini cepat diserap oleh pemain (PSSI, 2017). Peran orang tua pada kelompok usia ini sangatlah penting. Hal ini penting karena pada kelompok ini, orang tua perlu benar-benar memperhatikan gaya hidup anaknya, mulai dari pendidikan hingga kebutuhan gizi.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam pembinaan latihan sepak bola usia dini kelompok umur 12 tahun di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Pamekar.

KAJIAN TEORI

Sepak bola Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Bukti dari hal ini adalah adanya klub, komunitas, dan sekolah sepak bola yang semakin banyak bermunculan. Banyak juga kejuaraan sepak bola seperti SSB, U-12, U-16, U-19, dan U-21. Untuk pembinaan yang berkesinambungan, terarah, dan sistematis, kemajuan ini sangat penting. Hal ini akan membantu menumbuhkan pemain yang dapat diandalkan untuk menjadi pemain yang hebat di masa depan (Sugiarto, 2016). Untuk mencapai prestasi nasional dan daerah, program harus memulai pembinaan dan pembibitan atlet berdasarkan tujuan pembinaan olahraga prestasi secara ilmiah. Mereka juga harus menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Pembinaan olahraga adalah mengembangkan atlet secara struktur, terencana, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Pramanto, 2019). Olahraga merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Sejak usia dini, banyak anak-anak yang menunjukkan minat dan bakat dalam bidang olahraga. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung dan membimbing anak-anak mereka untuk berkembang di bidang olahraga.

Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial, dan olahraga. Orang tua bertindak sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan landasan moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak mereka. Harahap (2016), menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi anak di berbagai bidang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia.

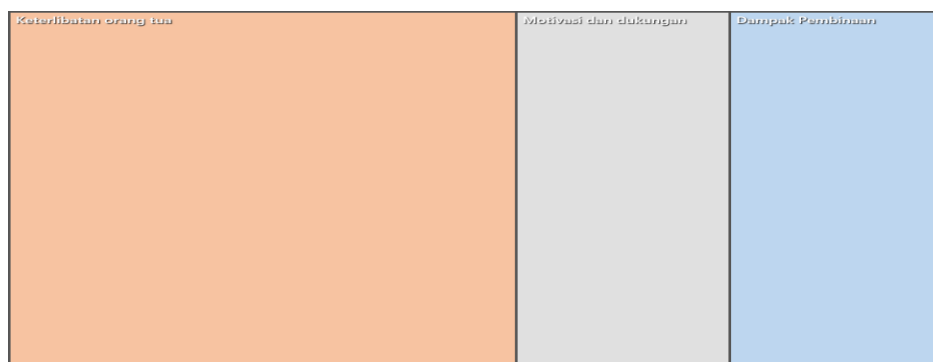
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan menggunakan visual yang mendalam dan terperinci yang dapat dipahami melalui bahasa untuk mencoba menjelaskan peristiwa manusia atau social, sehingga metode ini sangat relevan di terapkan pada penelitian ini, yang mencoba mendeskripsikan realitas yang terjadi yaitu “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Sepak Bola Usia Dini Di SSB Bina Putra Pamekar”. Artikel ini menggunakan berbagai literatur untuk mendukung teori dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan MSPDM (*Marketibility, Sustainability, Participatory, dan Disaster Mitigation*) sebagai pendukung penelitian. MSPDM digunakan sebagai analisis peran orang tua dalam pembinaan sepak bola usia dini di ssb bina putra pamekar Kabupaten Sumedang. Proses analisis data ini menggunakan bantuan software NVivo 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Mei 2024 di Desa Mekarmukti Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan observasi terlebih dahulu kepada orang tua perwakilan setiap kelompok

Salah satu fitur software NVIVO untuk menampilkan teks secara visual adalah *Word Frequency Query*. Fitur ini membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang ditampilkan pada Gambar 1. Kata “Pembinaan” mendominasi percakapan partisipan dengan frekuensi 1,70% dari seluruh data, diikuti oleh kata “Sepakbola”, dan “Usia Dini”.



Gambar 2. *Hierarchy chart*

Berdasarkan gambar diatas dari *Hierarchy chart* dapat disimpulkan bahwa analisis potensi Peran orang tua dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar sangat berpengaruh terhadap pembinaan sepakbola usia dini dengan aspek beberapa indikator, melalui wawancara dan dokumentasi dengan Orang tua dari setiap perwakilan kelompok usia rendah maupun dengan orang tua kelompok usia tinggi. Dengan adanya tiga indicator seperti Motivasi dan Dukungan Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembinaan, dan Dampak Pembinaan Sepak Bola, akan adanya pengaruh peran orang tua dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar.

SIMPULAN

Peran orang tua dalam pembinaan sepakbola usia dini di SSB Bina Putra Pamekar dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu peran sebagai motivator, fasilitator, dan supporter. Peran orang tua sebagai motivator terlihat dalam hal memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada anak untuk terus berlatih dan berprestasi. Dengan peran yang optimal dari orang tua, diharapkan anak-anak di SSB Bina Putra Pamekar dapat berkembang menjadi pemain sepak bola yang handal dan berprestasi. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua di SSB Bina Putra Pamekar sangatlah penting dan memberikan kontribusi yang signifikan. Dukungan, motivasi, dan fasilitasi dari orang tua menjadi faktor penting dalam mendorong anak untuk terus berlatih dan berprestasi di bidang sepakbola. Peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan supporter sangatlah penting untuk perkembangan dan prestasi anak di sepak bola usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2013). Survei Teknik Dasar Dan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (Ssb) Se Kabupaten Demak Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(9), 596–604. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Brett, B. L., Huber, D. L., Wild, A., Nelson, L. D., & McCrea, M. A. (2019). Age of First Exposure to American Football and Behavioral, Cognitive, Psychological, and

- Physical Outcomes in High School and Collegiate Football Players. *Sports Health*, 11(4), 332–342. <https://doi.org/10.1177/1941738119849076>
- Dinanta, D. C., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2015). Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Batang. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 1633–1639.
- Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(7), 76–82. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>
- Hisbunnahar, A., & Kurniawan, A. W. (2022). *JPO : Jurnal Prestasi Olahraga*. 5, 136–144.
- Maslennikov, A., Soloviev, M., Vakalova, L., Zaiko, D., & Dmitriev, I. (2019). Improvement of physical condition of football referees by athletics. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 8–15. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1002>
- McKinney, J., Velghe, J., Fee, J., Isserow, S., & Drezner, J. A. (2019). Defining Athletes and Exercisers. *American Journal of Cardiology*, 123(3), 532–535. <https://doi.org/10.1016/j.amjcard.2018.11.001>
- Ningrum, R. S. (2020). Pengaruh Latihan Resistance Band dan Leg Banding Terhadap Peningkatan Kecepatan Tendangan Samping (Cechuitui) Pada Ekstrakurikuler MAN 2 Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/8/article/view/31590%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/8/article/viewFile/31590/28658>
- Occhino, J., Mallett, C., & Rynne, S. (2013). Dynamic social networks in high performance football coaching. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(1), 90–102. <https://doi.org/10.1080/17408989.2011.631003>
- Otte, F. W., Davids, K., Millar, S. K., & Klatt, S. (2020). Specialist role coaching and skill training periodisation: A football goalkeeping case study. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 15(4), 562–575. <https://doi.org/10.1177/1747954120922548>
- Romeas, T., Guldner, A., & Faubert, J. (2016). 3D-Multiple Object Tracking training task improves passing decision-making accuracy in soccer players. *Psychology of Sport and Exercise*, 22, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2015.06.002>
- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepakbola (Ssb) Gajah Mada (Gama) Yogyakarta. *Sporta Sainitika*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.24036/sporta.v4i2.114>
- Suharsimi, Arikunto. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 4(2), 85–90. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n2.p85-90>
- Wang, C. (2020). *Study on the Evaluation Index of Youth Football Skill Learning*. 153(19), 320–323. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201111.054>
- Yudhistira, D., & Tomoliyus. (2020). Content validity of agility test in karate kumite category. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(5), 211–216. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080508>